

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Teks prosedur merupakan tipe teks yang berasal dari genre yang bersifat memerintah. Teks prosedur berisi langkah-langkah secara lengkap tentang suatu cara untuk melakukan sesuatu. Teks prosedur ini banyak digunakan baik oleh pendidik maupun masyarakat Indonesia. Pendidik menggunakan teks prosedur ini sebagai materi ajar di sekolah. Berdasarkan dengan silabus, teks prosedur ini terdapat pada jenjang SMP kelas VII dan SMA kelas XI. Teks prosedur banyak digunakan dalam kegiatan sehari-hari, seperti cara menggunakan sebuah alat, instruksi, dan cara membuat sesuatu. Sejalan dengan pendapat Emilia (2016, hlm. 108) yang menyatakan bahwa prosedur merupakan jenis teks yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, di dalam manual, dalam resep dan sebagainya. Tujuan dari teks prosedur adalah untuk memperlihatkan bagaimana sesuatu dilakukan, atau memperlihatkan kepada pembaca bagaimana melakukan sesuatu atau tindakan dengan urutan tertentu. Sementara itu, Kosasih (2016, hlm. 67) mengemukakan bahwa prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Namun pada faktanya, teori-teori yang digunakan untuk teks prosedur ini lebih banyak berasal dari luar Indonesia. Maka dari itu, teks prosedur sering ditemukan pada pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya untuk mendapatkan literatur mengenai teks prosedur untuk bahasa Indonesia. Peneliti menemukan masih banyak penggunaan kosa kata dalam bahasa Inggris dalam teks yang dibuat oleh peserta didik. Selain itu, terkadang pada bagian tujuan tidak dijelaskan secara eksplisit. Di dalam buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 dijelaskan bahwa jenis teks prosedur itu ada tiga, yaitu cara memainkan/menggunakan, cara membuat, dan cara melakukan. Hal tersebut menyebabkan struktur teks mengalami perbedaan.

Perbedaan sudut pandang menyebabkan pemahaman mengenai fungsi, struktur, dan kaidah teks prosedur menjadi berbeda. Misalnya, perbedaan dalam hal penamaan dan penempatan urutan struktur. Macken-Horarik (dalam Emilia,

2016, hlm. 41) menyebutkan bahwa struktur teks prosedur yang ketiga yaitu hasil. Sementara Kosasih (2016, hlm. 68-69) mengatakan bahwa struktur yang ketiga teks prosedur yaitu penutup. Kemudian untuk struktur alat dan bahan tidak semua ahli mencantumkan ke dalam struktur teks prosedur. Pada faktanya hanya dalam prosedur membuat sesuatu saja yang terdapat alat dan bahan. Selain itu, Kosasih (2016, hlm. 68-69) juga mengemukakan bahwa terdapat tiga kategori isi dalam teks prosedur, yaitu cara menggunakan alat atau benda, cara melakukan aktivitas, dan kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut menegaskan bahwa dengan adanya tiga kategori isi teks prosedur menjadikan keberagaman dan perbedaan dalam segi struktur. Keberagaman struktur tersebut tidak dapat dikatakan salah, sebab hal tersebut terdapat di Indonesia. selain itu, perbedaan struktur dapat dilihat dari tujuan teks itu sendiri sesuai dengan kategori teks prosedur. Sebagai bahan ajar yang digunakan di sekolah, sebaiknya dilakukan analisis isi dan teks terlebih dahulu. Pada faktanya ternyata teori mengenai teks prosedur itu beragam. Analisis tersebut juga berguna untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai teori teks prosedur dan keberagaman teks prosedur. Kelangkaan literatur mengenai teori teks prosedur dari segi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan ini menjadi masalah, sebab tidak ada yang bisa dijadikan referensi yang tepat.

Selain itu, pendidik harus dapat memilih bahan ajar yang tepat. Kurikulum menjadi acuan untuk menyusun bahan ajar. Hal tersebut berguna agar bahan ajar tidak menyimpang dari kurikulum dan sesuai dengan jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan sejumlah rencana berisi tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan. Petunjuk tersebut berisi proses statis maupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Oleh sebab itu, kurikulum ini menjadi pedoman penting dalam pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks atau genre. Pendekatan ini merupakan pengelompokan dari suatu peristiwa komunikasi. Setiap komunikasi memiliki tujuan komunikatif yang khas dan berbeda dalam wujud komunikasinya. Majid (2012, hlm. 170) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah

segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pendidik harus memiliki ketelitian dalam pemilihan bahan ajar. Misalnya, bahan ajar berasal dari sumber yang jelas, isi dari bahan ajar tersebut harus kontekstual, dan memiliki latihan-latihan soal untuk menguji pemahaman peserta didik. Kemudian bahan ajar juga harus sesuai dengan jenjang peserta didik. Kesesuaian tersebut dilihat dari segi bahasa, konten, dan topik. Berdasarkan angket mengenai bahan ajar teks prosedur, peserta didik mengatakan bahwa bahan ajar teks prosedur kelas VII seperti *handout*, modul di SMP Muhammadiyah 6 Bandung sulit didapat atau langka.

Penelitian mengenai teks prosedur ini lebih banyak mengarah pada proses pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang telah dilakukan oleh Ratu Dea Mada dan Eva Fachriyah dalam jurnal Internasionalnya pada tahun 2017 dengan judul “*Po(w)der Method to Increase Writing Skill of Procedure Text for Student Grade 2 in Techincal Information UNSERA Banten.*” Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode *po(w)der* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan tiga siklus, yaitu siklus pertama menghasilkan rata-rata sebesar 60,33. Siklus kedua sebesar 68,83 dan siklus ketiga sebesar 81. Selain itu, hasil penelitian dari Siti Aimah dalam jurnalnya pada tahun 2011 dengan judul “*Demonstration as a Medium*

in the Teaching of Writing Procedure Text an Action Research Conducted in the Seventh Grade of SMP Agus Salim Semarang in the Academic Year of 2008/2009” mengemukakan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks prosedur mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa adalah 54,60%. Pada siklus pertama meningkat menjadi 62,37%. Sementara pada siklus kedua, rata-rata meningkat menjadi 69,02%, dan rata-rata meningkat sebesar 73,03% terjadi pada siklus ketiga. Sementara itu, hasil penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Ismini tahun 2015 dengan judul “*The Application Of Experimental Method In Teaching Writing Procedure Text*” adalah penerapan metode eksperimen terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu persiapan di mana guru mempersiapkan materi, media dan alat penilaian. Tahap kedua adalah presentasi di mana guru menerapkan metode eksperimen

sesuai rujukan yang digunakan. Selain itu, ada beberapa kelebihan metode eksperimen dalam pembelajaran menulis teks prosedur, yaitu: (1) metode eksperimen dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, (2) dengan penerapan metode eksperimen namun demikian, dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa kekurangan dari metode eksperimen, yang antara lain: (1) metode eksperimen membutuhkan waktu yang cukup lama dan (2) kelas menjadi gaduh sehingga guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan lebih efektif di mana hal tersebut membutuhkan *skill* tersendiri dari seorang guru.

Penelitian ini akan menjadi penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengkaji mengenai teks prosedur dari segi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengetahui bagaimana fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan dari teks prosedur. Pengkajian tersebut merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum menyusun bahan ajar. Selain itu, pengkajian tersebut juga berguna untuk mematangkan teori teks prosedur yang akan disajikan dalam bahan ajar berupa *handout*. Hasil dari penelitian ini berupa bahan ajar. Bahan ajar tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan sudut pandang menyebabkan pemahaman berbeda tentang fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur.
2. Kelangkaan bahan ajar dan literatur yang mengkaji teks prosedur.
3. Adanya perbedaan struktur dari setiap bentuk teks prosedur.

C. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data penelitian yang dikaji merupakan teks prosedur yang dibuat oleh peserta didik kelas VII E di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
2. Kajian teks prosedur terhadap fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan.
3. Pengembangan bahan ajar teks prosedur berupa *handout*.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah fungsi teks prosedur hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
2. Bagaimanakah struktur teks prosedur hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
3. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks prosedur hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
4. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar teks prosedur hasil karya siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan fungsi teks prosedur hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung;
2. mendeskripsikan struktur teks prosedur hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung;
3. mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks prosedur hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung;
4. mengembangkan bahan ajar teks prosedur hasil karya siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain bagi peserta didik, pendidik, dan peneliti.

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peserta didik wawasan dan referensi baru mengenai teks prosedur. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu untuk mengaplikasikannya di kehidupan sosial.

2. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk menyamakan pemahaman mengenai konsepsi teks prosedur, memberikan referensi alternatif teks prosedur yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII.

3. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan memperoleh pemahaman baru mengenai teks prosedur. Sebagai calon pendidik, penelitian ini melatih peneliti untuk mempersiapkan dan menghasilkan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII.

G. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak memunculkan salah penafsiran, maka peneliti menjelaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Teks prosedur adalah teks berisi tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Selain itu, teks prosedur menjelaskan rangkaian prosedural melakukan sesuatu hal dengan bentuk tahapan, langkah-langkah, dan tindakan. Informasi dalam teks prosedur disajikan secara sistematis, artinya langkah-langkah tersebut tidak boleh acak. Hal ini bertujuan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan. Teks prosedur ini biasanya ditemukan pada instruksi manual, resep makanan, buku panduan, dan petunjuk.
2. Bahan ajar merupakan suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar dapat berupa buku, *handout*, LKS, modul, klipng, koran, dan sebagainya. Bahan ajar *Handout* merupakan bahan ajar tertulis yang disiapkan oleh pendidik untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Teori dalam *handout* berasal dari berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan. *Handout* merupakan bahan pembelajaran yang sangat ringkas, ekonomis, dan praktis.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Pada bagian latar belakang penelitian memaparkan hal-hal yang menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Bab II memuat kajian pustaka yang berisi konsep atau teori mengenai teks prosedur dan bahan ajar.

Bab III memuat metodologi penelitian yang terdiri atas desain penelitian, data dan sumber penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV memuat hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri atas deskripsi dan analisis data yang menunjukkan data-data hasil penelitian serta pengolahannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab I.

Bab V memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang terdiri atas penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis teks prosedur dan penyusunan bahan ajar. Selain itu, pada bab ini juga menjawab pertanyaan atau masalah penelitian yang telah dipaparkan pada Bab I dan rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya yang setipe dengan penelitian ini.